

KONSEP **WILAYAH** DAN TATA RUANG

Materi Geografi
Kelas XII
KD 3.1.



HAPPY LEARNING

GEOGRAPHY

YA GUYS

PENTINGNYA TATA RUANG

Home / Properti / News

Mitigasi Bencana Perlu Memperhitungkan Tata Ruang

ARIMBI RAMADHIANI

Kompas.com - 30/05/2016, 23:28 WIB



Gedung STIE Kerjasama, Jalan Porwanggan No. 549, Purwo Kinanti, Pakualaman, Kota Yogyakarta, roboh akibat gempa di Yogyakarta pada 26 Mei 2006. (KOMPAS/DAVY SUKAMTA)



**KONFLIK
MANUSIA x FAUNA
AKIBAT TATA RUANG
SEMBARANGAN**

**HEBOH, RATUSAN BUAYA
DIBUNUH WARGA
SATU DESA**

[VIRAL]

IDN TIMES

**PENCEMARAN
UDARA
AKIBAT TATA RUANG
SEMBARANGAN**

OPINI.id



1MENIT SEMESTA

Udara Jakarta Terburuk Di Dunia?

GO GREEN CITY
IN THE FUTURE?
TATA RUANG
PLUS
SUSTAINABILITY



PENGERTIAN **WILAYAH**

/Wi-la-yah/

/Re-gi-on/

Ruang dari permukaan bumi yang memiliki ciri/karakteristik tersendiri yang membedakan dengan wilayah lain di sekitarnya.

KONSEP PERWILAYAHAN

Pengklasifikasian wilayah berdasarkan kriteria tertentu yang membedakan antara suatu wilayah dengan wilayah lain

TUJUAN PERWILAYAHAN

Meratakan pembangunan

Memudahkan koordinasi program pembangunan

Mensosialisasikan program pembangunan

TATA RUANG

Wujud sruktur dan pola pemanfaatan ruang

WUJUD STRUKTUR RUANG

Sistem susunan sarana prasarana yang mendukung kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Termasuk
Wilayah FORMAL
Atau
Wilayah FUNGSIONAL
Gambar di samping



Bukit Wairinding, Sumba, NTT

WILAYAH FORMAL X FUNGSIONAL

Termasuk
Wilayah FORMAL
Atau
Wilayah FUNGSIONAL
Gambar di samping



WILAYAH FORMAL X FUNGSIONAL

WILAYAH FORMAL X FUNGSIONAL

- Ciri Homogen (seragam)
- Bersifat Statis (Tetap)
- Aspek ciri: Jenis batuan, topografi, iklim, Vegetasi
- Disebut juga *Uniform Region*

WILAYAH FORMAL

WILAYAH FORMAL X FUNGSIONAL

- Ciri Heterogen (bervariasi)
- Bersifat Dinamis (Berubah-ubah)
- Ciri terkait dengan Pusat Kegiatan
- Ada arus transportasi dan komunikasi yang menunjang pertumbuhan
- Disebut juga *Nodal Region*

WILAYAH FUNGSIONAL

Contoh Soal

Jawaban Benar: A

Perbedaan antara wilayah formal dengan wilayah fungsional adalah.....

Pilihan	Wil. Formal	Wil. Fungsional
A	Tempat-tempat yang memiliki kesamaan karakteristik	Konsep wilayah yang menekankan kesamaan keterkaitan antarkomponen lokasi
B	Konsep wilayah yang menekankan kesamaan keterkaitan antarkomponen	Tempat-tempat yang memiliki kesamaan karakteristik
C	Ditandai adanya nodal	Berdasarkan kondisi geografis
D	Berfungsi sebagai wilayah penyerap	Berfungsi sebagai wilayah penyedia
E	Contohnya wilayah pemasaran	Contohnya wilayah iklim yang sama

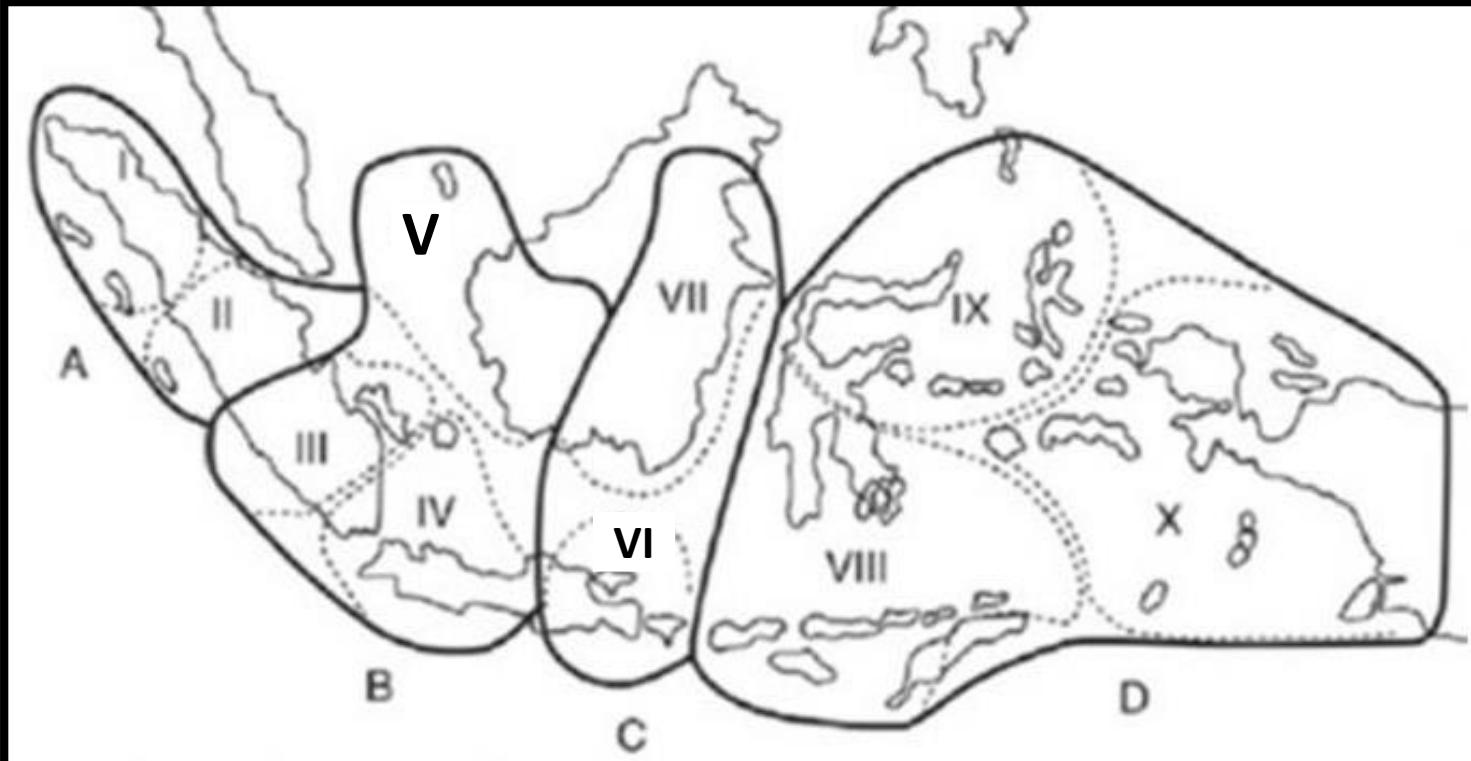
Contoh Soal

Jawaban Benar: A

Perbedaan wilayah formal dan wilayah fungsional terdapat pada tabel

No.	Wilayah formal	Wilayah fungsional
A.	Bentang alam	Bentang budaya
B.	Pola umum	Pola interdependensi
C.	Heterogenitas	Homogenitas
D.	Kualitatif	Kuantitatif
E.	Batas administrasi	Aktivitas dalam wilayah

PETA PEMBANGUNAN WILAYAH INDONESIA



PUSAT REGIONAL

REGIONAL A: MEDAN

REGIONAL B: JAKARTA

REGIONAL C: SURABAYA

REGIONAL D: MAKASSAR

REGIONAL A

WILAYAH I

NAD, SUMUT

WILAYAH II

SUMBAR, RIAU,
KEP. RIAU

REGIONAL B

WILAYAH III

SUMSEL, JAMBI,
BENGKULU, BANGKA BELITUNG

WILAYAH IV

LAMPUNG, BANTEN, DKI JAKARTA,
JABAR, JATENG, DIY

WILAYAH V

KALBAR

REGIONAL C

WILAYAH VI

JATIM, BALI

WILAYAH VII

KALSEL, KALTENG,
KALTIM, KALTARA

REGIONAL D

WILAYAH VIII

NTB, NTT, SULSEL,
SULTRA

WILAYAH IX

SULBAR, SULTENG,
SULUT, GORONTALO

WILAYAH X

PAPUA, PAPUA BARAT,
MALUKU UTARA, MALUKU

TEORI GRAVITASI KEKUATAN INTERAKSI

Digunakan untuk menghitung kekuatan interaksi antar 2 wilayah.
Besarnya interaksi menunjukkan besarnya mobilitas dan komunikasi antar 2 wilayah tsb.

$$I = \frac{Pa \cdot Pb}{(Jab)^2}$$

Keterangan:

- I = Kekuatan interaksi
- Pa = Jumlah penduduk wilayah A
- Pb = Jumlah penduduk wilayah B
- Jab = Jarak antara Wilayah A dan Wilayah B (dalam Km)

*) CATATAN:

Penarikan kesimpulan: SEMAKIN BESAR nilai (I),
maka SEMAKIN BESAR kekuatan interaksinya

TEORI GRAVITASI KEKUATAN INTERAKSI

Contoh:

Diketahui jarak Kota Mika ke Miki adalah 10km. Jumlah penduduk Kota Mika = 10.000 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kota Miki = 15.000 jiwa.

$$I = \frac{Pa \cdot Pb}{(Jab)^2}$$

$$I = \frac{10000 \cdot 15000}{(10)^2}$$

$$I = \frac{10000 \cdot 15000}{100}$$

$$I = 1.500.000$$

TEORI TITIK HENTI BREAKING POINT THEORY

Digunakan untuk menghitung jarak ideal yang memisahkan 2 wilayah. Dari hasil perhitungan bisa dijadikan rujukan untuk pembangunan fasilitas umum atau lokasi industri karena dianggap titik tersebut sebagai lokasi ideal antara 2 wilayah tsb.

$$Dab = \frac{dab}{1 + \sqrt{\frac{Pb}{Pa}}}$$

Keterangan:

Dab = Lokasi Titik Henti

dab = Jarak antara Wilayah A dan Wilayah B (dalam km)

Pa = Jumlah penduduk (*smaller*)

Pb = Jumlah penduduk (*bigger*)

*) CATATAN:

Penarikan kesimpulan titik henti berdasarkan hasil akhir rumus, dihitung dari Kota dengan jumlah penduduk lebih sedikit (*smaller*) (Pa)

TEORI TITIK HENTI BREAKING POINT THEORY

Contoh:

Diketahui jarak Kota Mika ke Miki adalah 10km. Jumlah penduduk Kota Mika = 10.000 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kota Miki = 40.000 jiwa.

$$D_{ab} = \frac{d_{ab}}{1 + \sqrt{\frac{P_b}{P_a}}}$$

$$D_{ab} = \frac{10}{1 + \sqrt{\frac{40000}{10000}}}$$

$$D_{ab} = \frac{10}{1 + \sqrt{4}}$$

$$D_{ab} = \frac{10}{1 + 2} = 3,3 \text{ km dari Kota Mika}$$

*) CATATAN:

Penarikan kesimpulan titik henti berdasarkan hasil akhir rumus, dihitung dari Kota dengan jumlah penduduk lebih sedikit (*smaller*) (P_a)

*) GAMBAR D_{ab}



TEORI GRAFIK INDEKS KONEKTIVITAS

Digunakan untuk menentukan daya dukung wilayah secara fungsional. Proses perhitungan melibatkan banyak (lebih dari 2) wilayah yang masing-masing dihubungkan oleh jaringan jalan.

$$\beta = \frac{e}{v}$$

Keterangan:

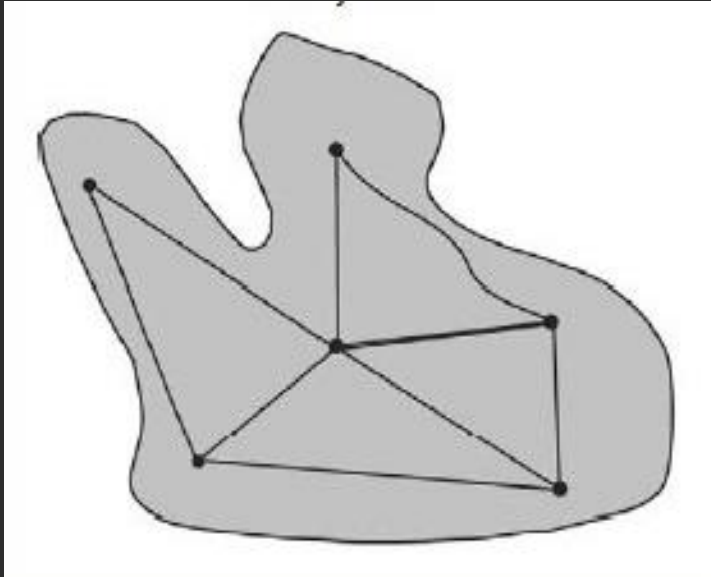
- β = Konektivitas jaringan
- e = jumlah rute (jalan/garis)
- v = jumlah simpul kota (titik)

*) CATATAN:

Penarikan kesimpulan: SEMAKIN BESAR nilai (β), maka SEMAKIN BESAR pengaruhnya

TEORI GRAFIK INDEKS KONEKTIVITAS

Contoh:



$$\beta = \frac{e}{v}$$

$$\beta = \frac{9}{6} = 1,5$$

*) CATATAN:

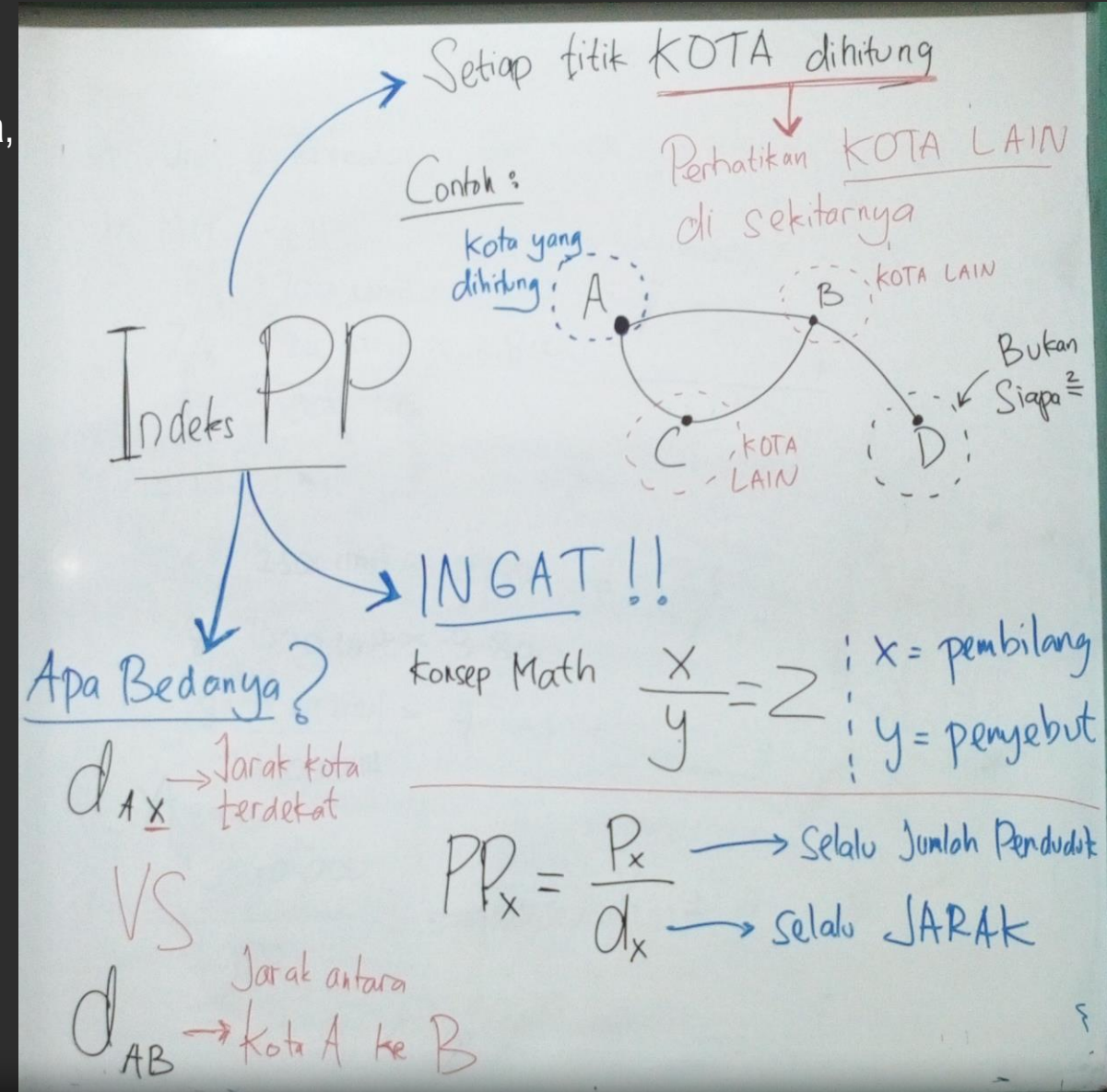
Penarikan kesimpulan: SEMAKIN BESAR nilai (β),
maka SEMAKIN BESAR pengaruhnya

TEORI POTENSI PENDUDUK

INDEKS POTENSI PENDUDUK (PP)

Digunakan untuk mengukur kekuatan potensi di tiap-tiap wilayah atau kota, yang dikaitkan dengan keberadaan wilayah lain di sekitarnya

KONSEP DASAR



TEORI POTENSI PENDUDUK

INDEKS POTENSI PENDUDUK (PP)

STEP 1

Digunakan untuk mengukur kekuatan potensi di tiap-tiap wilayah atau kota, yang dikaitkan dengan keberadaan wilayah lain di sekitarnya

***) CATATAN:**

1. Setiap kota dihitung, dengan mempertimbangkan kota lain yang terhubung
2. Penarikan kesimpulan: SEMAKIN BESAR nilai (PP), maka SEMAKIN BESAR potensinya

$$PP_A = \frac{k \cdot P_A}{(0,5 \cdot d_{AX})^2} + \frac{k \cdot P_B}{(d_{AB})^2} + \frac{k \cdot P_C}{(d_{AC})^2} + \frac{k \cdot P_n}{(d_{An})^2}$$

$$PP_B = \frac{k \cdot P_B}{(0,5 \cdot d_{BX})^2} + \frac{k \cdot P_A}{(d_{BA})^2} + \frac{k \cdot P_C}{(d_{BC})^2} + \frac{k \cdot P_n}{(d_{Bn})^2}$$

$$PP_C = \frac{k \cdot P_C}{(0,5 \cdot d_{CX})^2} + \frac{k \cdot P_A}{(d_{CA})^2} + \frac{k \cdot P_B}{(d_{CB})^2} + \frac{k \cdot P_n}{(d_{Cn})^2}$$

$$PP_n = \frac{k \cdot P_n}{(0,5 \cdot d_{nX})^2} + \frac{k \cdot P_A}{(d_{nA})^2} + \frac{k \cdot P_B}{(d_{nB})^2} + \frac{k \cdot P_C}{(d_{nC})^2}$$

Keterangan:

PP_A, PP_B, PP_C, PP_n

P_A, P_B, P_C, P_n

$d_{AX}, d_{BX}, d_{CX}, d_{nX}$

d_{AB}, d_{BC}, d_{AC}

= PP per kota

= Jumlah penduduk masing2 kota

= Jarak kota lain terdekat dengan kota yang sedang dihitung

= Jarak yang memisahkan 2 kota sesuai kode

TEORI POTENSI PENDUDUK

INDEKS POTENSI PENDUDUK (PP)

Digunakan untuk mengukur kekuatan potensi di tiap-tiap wilayah atau kota, yang dikaitkan dengan keberadaan wilayah lain di sekitarnya

STEP 2

$$\text{Indeks } PP_A = \frac{PP_A}{PP_Y} \times 100\%$$

$$\text{Indeks } PP_B = \frac{PP_B}{PP_Y} \times 100\%$$

$$\text{Indeks } PP_C = \frac{PP_C}{PP_Y} \times 100\%$$

$$\text{Indeks } PP_n = \frac{PP_n}{PP_Y} \times 100\%$$

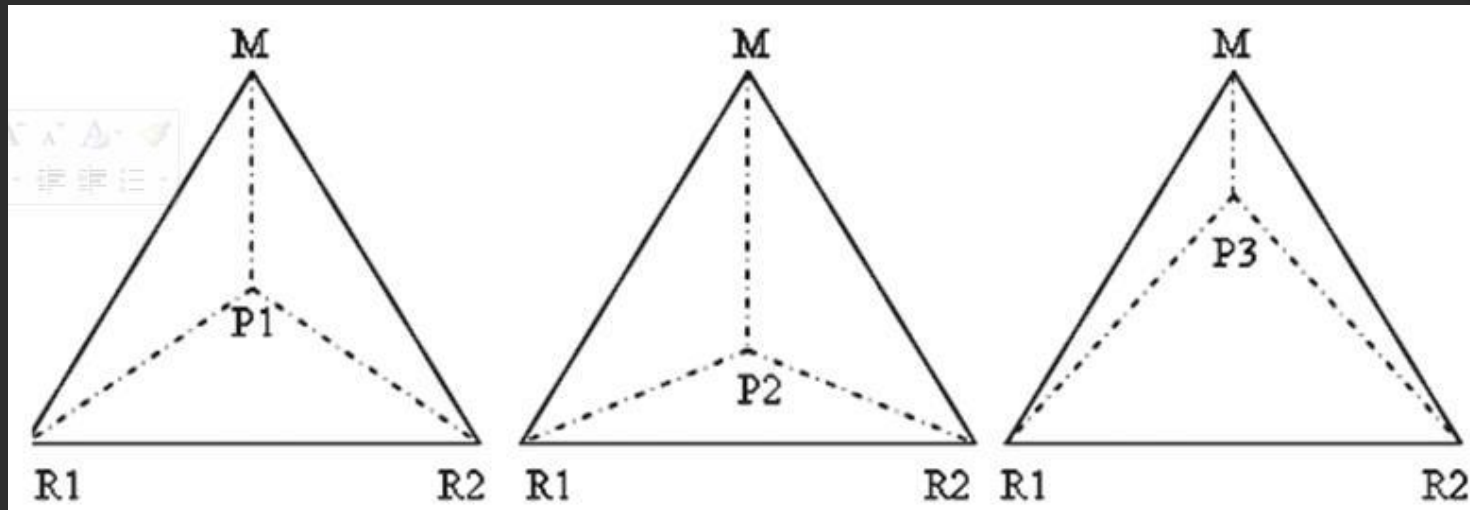
Keterangan:

PP_A, PP_B, PP_C, PP_n = PP per kota

PP_Y = PP tertinggi di wilayah tsb.

TEORI WEBER

LOKASI INDUSTRI



SEIMBANG

**RAW MATERIAL
ORIENTED**

**MARKET
ORIENTED**

Mempertimbangkan jarak antara:

M (Market = Pasar)

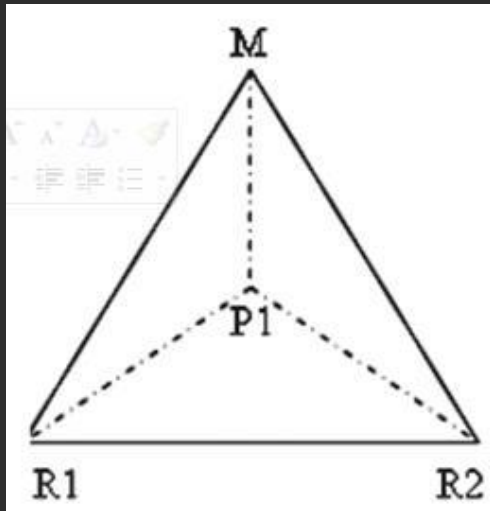
RM (Raw Material = Bahan Baku)

P (Least Cost Production = lokasi industri ideal = pabrik)

***) Pengaruh jarak terhadap biaya pengangkutan**

TEORI WEBER

LOKASI INDUSTRI



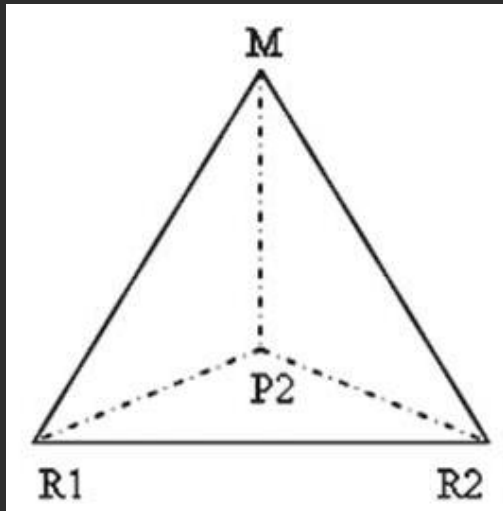
SEIMBANG

Contoh industri:
Industri makanan ringan

BIAYA angkut Barang Produksi ke Pasar (M)
SEBANDING/SEIMBANG
BIAYA angkut Bahan Baku (RM) ke Pabrik (P)

TEORI WEBER

LOKASI INDUSTRI



BIAYA angkut Bahan Baku (RM) ke Pabrik (P)
LEBIH MAHAL
BIAYA angkut Barang Produksi ke Pasar (M)

RAW MATERIAL ORIENTED

Contoh industri:

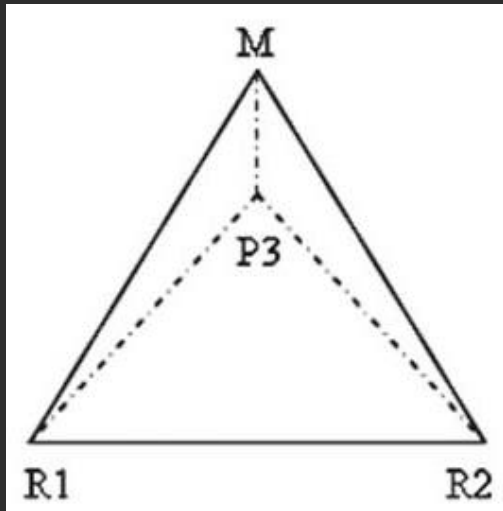
Industri semen (alasan: biaya angkut batu kapur mahal)

Industri gerabah (alasan: biaya angkut tanah liat mahal)

Industri pengalengan ikan (alasan: ikan mudah busuk)

TEORI WEBER

LOKASI INDUSTRI



MARKET ORIENTED

Contoh industri:

Industri makanan cepat saji (alasan: mendekati konsumen)

Industri konveksi (alasan: mendekati konsumen)

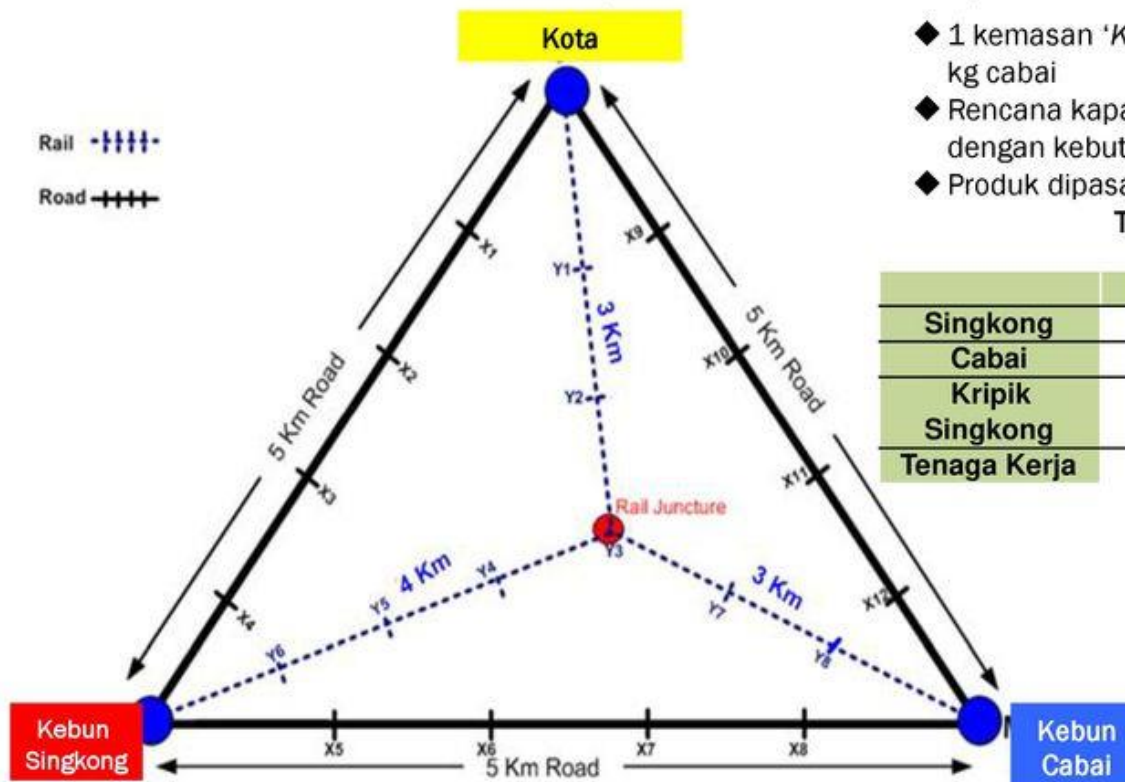
BIAYA angkut Bahan Baku (RM) ke Pabrik (P)
LEBIH MURAH
BIAYA angkut Barang Produksi ke Pasar (M)

TEORI WEBER

LOKASI INDUSTRI

CONTOH KASUS (KRIPIK PEDAS BINGITZ!!)

TEORI LOKASI INDUSTRI (ALFRED WEBER)



- ◆ 1 kemasan 'Kripik Pedas Bingitz' dibutuhkan 1 kg singkong & 0,5 kg cabai
- ◆ Rencana kapasitas produksi sebanyak 1.000 kemasan/hari, dengan kebutuhan tenaga kerja 60 orang yang berasal dari kota.
- ◆ Produk dipasarkan ke Kota

Tabel biaya transportasi

	Truk (X)	Kereta Api (Y)
Singkong	Rp. 300 /kg-km	Rp. 250 per Kg/Km
Cabai	Rp. 100 /kg-km	Rp. 50 per L/Km
Kripik Singkong	Rp. 400 /kemasan-km	Rp. 300 per Botol/Km
Tenaga Kerja	Rp. 500 /org- km	Rp. 300 per Orang/ Km

Contoh Soal

PRINSIP TATA RUANG

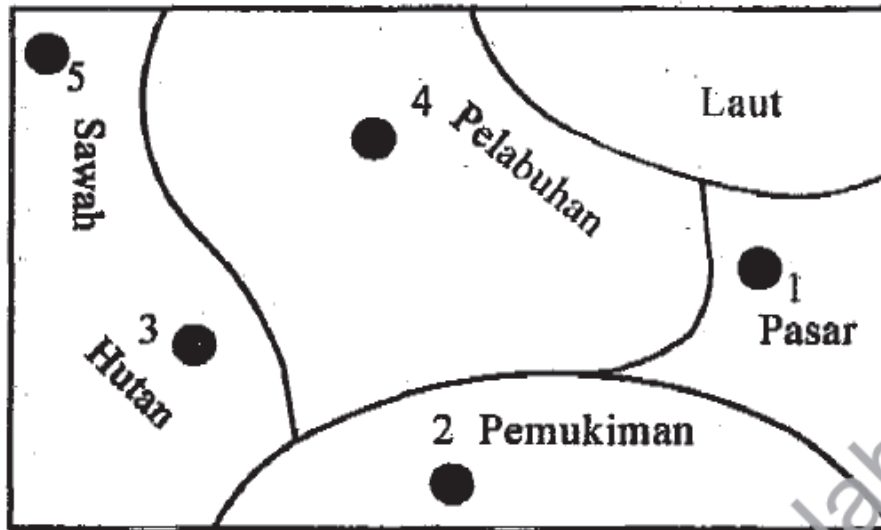
Jawaban Benar: C

Berdasarkan gambar grafis daerah yang cocok untuk industri gerabah adalah



- A. 1, mudah ekspor keluar negeri
- B. 2, dekat dengan konsumen dan pasar
- C. 3, dekat dengan bahan baku
- D. 4, dekat dengann tempat pengolahan
- E. 5, menghindari pencemaran

Lokasi yang tepat untuk pembangunan industri pengalengan ikan di daerah nomor



- A. 1, pusat pemasaran
- B. 2, mudah dapat tenaga kerja
- C. 3, tersedia sumber energi
- D. 4, dekat bahan mentah
- E. 5, lahan yang luas

Contoh Soal

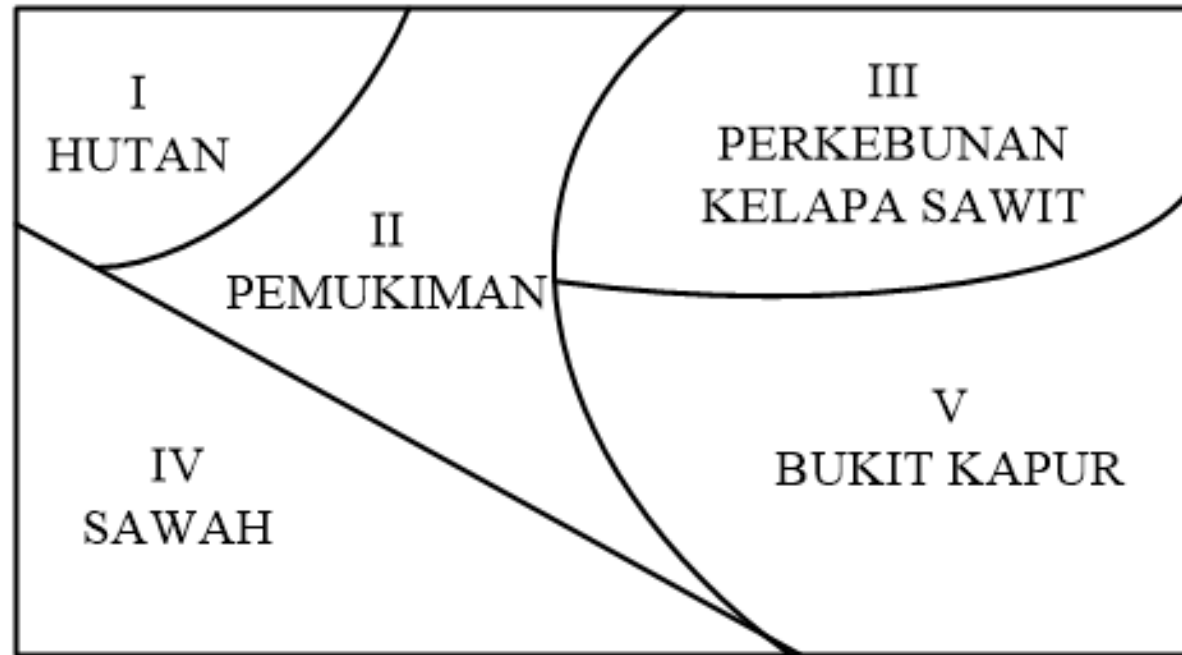
PRINSIP TATA RUANG

Jawaban Benar: D

Contoh Soal
PRINSIP TATA RUANG

Jawaban Benar: A

Peta tata guna lahan :



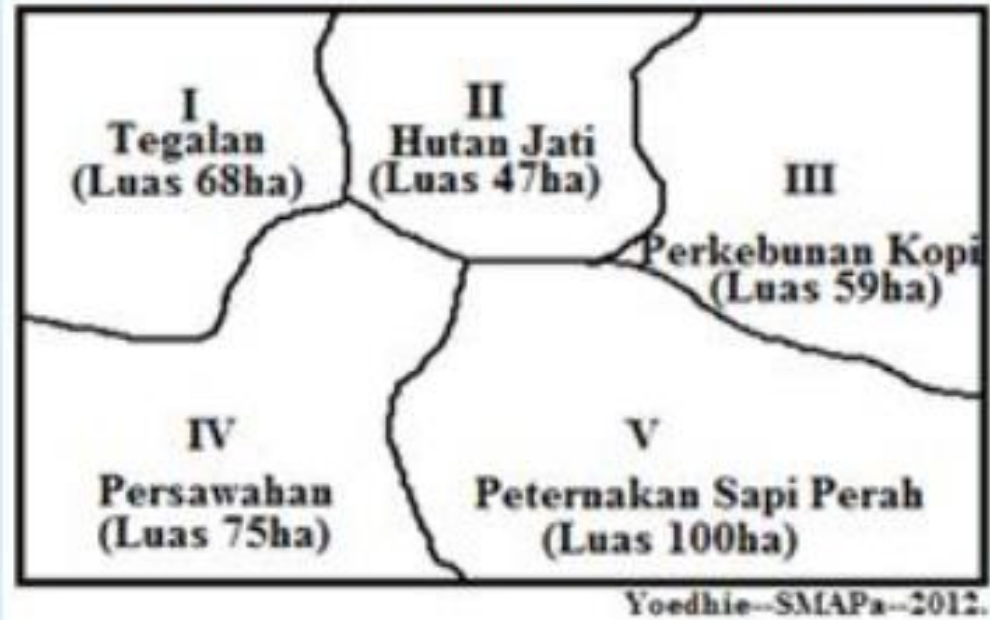
Penempatan industri semen sebaiknya didirikan di wilayah

- A. V
- B. IV
- C. III

- D. II
- E. I

Contoh Soal
PRINSIP TATA RUANG
Jawaban Benar: C

Lokasi V sangat sesuai didirikan industri pengolahan susu karena....



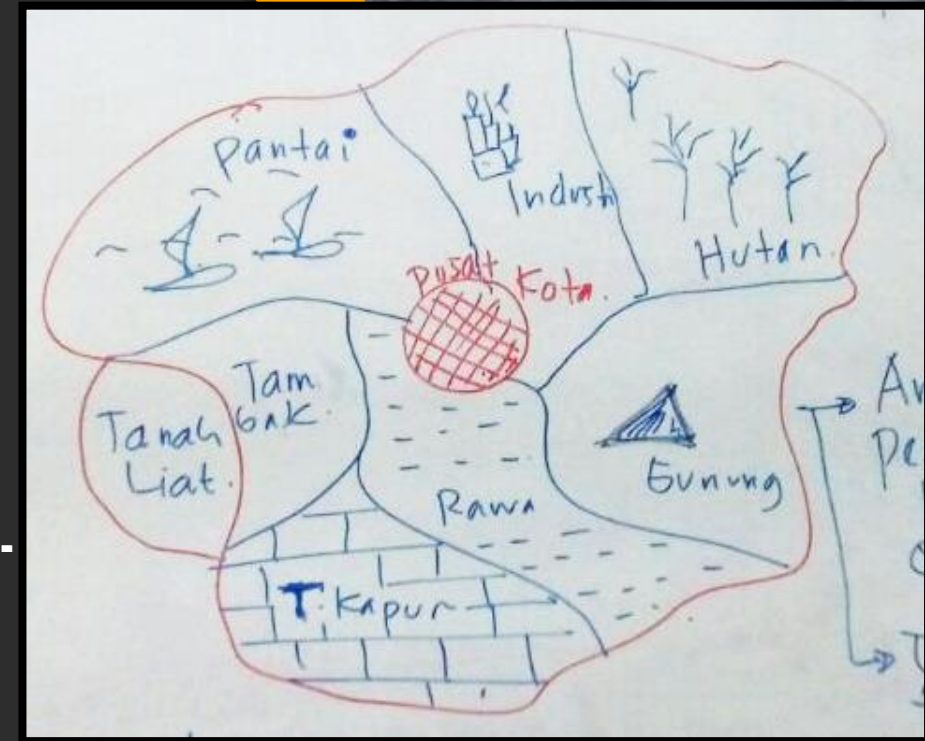
Select one:

- a. lokasinya berdekatan dengan perkebunan kopi sehingga bisa dibuat kopi susu
- b. jarak antara lahan peternakan sapi perah dengan tegalan saling berjauhan
- c. dekat dengan bahan baku yang didukung oleh potensi lahan yang paling luas
- d. harga jual susu sapi lebih mahal daripada harga beras yang dihasilkan dari persawahan
- e. hasilnya lebih menguntungkan dibanding dengan pemanfaatan hutan jati

TUGAS KELOMPOK

ANALISIS PERTUMBUHAN WILAYAH

1. Sebutkan pembagian wilayah Pusat Pertumbuhan di Indonesia sesuai Peta Pusat Pertumbuhan di Indonesia pada buku paket halaman 25!
2. Analisis Pusat Pertumbuhan “Gerbang Kertosusila”
 - a. Wilayah mana saja yang terpengaruh oleh Pusat Pertumbuhan di wilayah Gerbang Kertosusila? Lengkapi dengan gambar petanya!
 - b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan wilayah di masing-masing kota?
 - c. Tuliskan jarak masing-masing wilayah terhadap Pusat Pertumbuhan!
3. (Perhatikan gambar di samping!) Analisislah peta fisik wilayah tersebut!
 - a. Analisislah pertumbuhan Pusat Kota akan cenderung ke arah mana? Berikan alasan Anda!
 - b. Tuliskan konsep tata ruang yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing wilayah tersebut sesuai dengan potensinya!
4. Analisis Tata Ruang
 - a. Apa yang terjadi apabila tata ruang tidak diperhatikan sesuai prinsip-prinsipnya!
 - b. Berikan contoh nyata perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan tata ruang!



KRITERIA PENILAIAN

NILAI (PH 1 dan KD 4.1.)

PETA DIGITAL INTERAKTIF

NILAI INDIVIDU

- A. Kontribusi individu terhadap kerja kelompok (50)
- B. Keaktifan individu terhadap presentasi (50)

NILAI KELOMPOK

- A. Estetika Layout Peta Digital (20)
- B. Tingkat kerumitan sistem hyperlink/animasi (10)
- C. Kelengkapan konten (10)
- D. Kreativitas konten: foto dan video (20)
- E. Kemampuan mempresentasikan (20)
- F. Ketepatan analisis (20)

Kirimkan file dengan format:

Folder diberi nama: Wilayah_Kelas

Contoh: Rungkut_XII IPS 2

Nama File (ppt.) diberi nama sama dengan folder

Kirim ke dwikkirahadian@gmail.com (TERAKHIR 31/8)